



IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN MEMBACA PADA SISWA UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA KELAS BAWAH DI SEKOLAH DASAR

Ilmi Fatimah Az Zahra¹, Devi Wahyu Ertanti², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22201013006@unisma.ac.id , ²devi.wahyu@unisma.ac.id,

³muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Reading is a complex skill that must be learned and practiced, especially for elementary school students who are newly introduced to letters, syllables, and words. Many students face difficulties in recognizing letters, pronouncing syllables, and reading simple sentences. Reading enhances intelligence, creativity, and imagination in understanding the meaning of any text. Initial reading instruction focuses on recognizing letters, words, and simple sentences, as well as understanding meaning based on each student's daily experiences. This study aims to describe the reading guidance program, its implementation, and its results in overcoming reading difficulties among lower-grade students at SD Islam NU Papar, Kediri Regency. This research employed a qualitative approach. Data were collected through interviews, direct observation, and document study, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show: the principal established program objectives and appointed personnel; the coordinator arranged the work program, schedule, and participant lists; reading ability mapping was conducted at the start of the school year; graded reading materials were used; guidance was delivered classically and individually; teachers provided continuous motivation; student progress was recorded on achievement cards; and students practiced regularly to advance their reading levels. This program effectively improved students' reading skills, learning enthusiasm, self-confidence, and active participation in all learning activities.

Keywords: *Elementary school, reading guidance, reading difficulties.*

A. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fungsi Indera penglihatan untuk melihat sebuah teks bacaan dalam proses mendalami dan memahami isi teks baik bersuara maupun tidak dalam hati. Membaca juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mengungkapkan suatu imajinasi seorang penulis yang kemudian dapat dibaca dan disukai khalayak ramai (Nooryati, 2022).

Salah satu komponen dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjalani kehidupan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan untuk membaca bahkan

menumbuhkan kegemaran untuk membaca. Membaca telah pelajari sejak masih di kelas rendah. Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas rendah adalah membaca permulaan. Fokus utama pada membaca permulaan adalah siswa mampu mengetahui huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Bersky & Alwi, 2024).

Membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan (Ardiyanti, 2015).

Pada Observasi dan pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDI NU Papar Kabupaten Kediri pada hari Senin, 10 November 2025 dengan salah satu pegawai Tata Usaha mengemukakan bahwa adanya program bimbingan membaca di SDI NU Papar Kabupaten Kediri. Proses penerimaan peserta didik baru menjadi kegiatan rutin Sekolah Dasar Islam NU Papar Kabupaten Kediri setiap tahunnya. Panitia mengadakan kegiatan pemetaan untuk peserta didik baru. Test pemetaan meliputi mewarna, membaca, menulis dan mengaji. Hasil test pemetaan menjadi dasar untuk mengelompokkan siswa dalam program bimbingan membaca.

Secara umum, aktivitas literasi ini bersifat sangat fungsional dalam mendukung efektivitas kegiatan sehari-hari. Membaca ialah kunci untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan perluasan wawasan global dapat dicapai melalui aktivitas membaca. Fenomena pesatnya perkembangan iptek saat ini juga mendesak terciptanya peserta didik dengan budaya literasi yang kuat. Pada akhirnya, kemampuan membaca menjadi kompetensi dasar yang mutlak diperlukan oleh setiap siswa. Usaha perkembangan serta adanya kemampuan membaca antara lain dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar menjadi proses awal untuk mengajarkan membaca secara bertahap dan diawali dengan permulaan (Widhiyanto, 2014).

Permasalahan yang dihadapi meliputi kesulitan mengenali huruf, kesulitan mengeja abjad untuk membentuk kalimat, serta kesalahan dalam mengidentifikasi huruf, seperti membedakan b dengan p, d dengan g atau q, dan w dengan m atau n. Siswa juga mengalami kesulitan mengeja kata-kata, kesulitan membaca dengan terbata-bata dan memahami teks yang dibaca, serta tiga huruf seperti nya, nyi, nga, dan ngi. Kondisi ini menjadi perhatian utama bagi guru saat mencari solusi, karena jika tidak diatasi dengan benar, kesulitan ini dapat berlanjut dan menimbulkan masalah belajar yang lebih besar di masa depan. Pendampingan untuk siswa yang belum lancar di dampingi oleh satu guru pembimbing. Kegiatan bimbingan membaca dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at. Waktu yang disediakan untuk bimbingan dua jam pelajaran

setiap hari. Berdasarkan paparan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Program Bimbingan Membaca pada Siswa untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas Bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri”*.

B. Metode

Pendekatan penelitian studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks nyata. studi kasus adalah penyelidikan empiris yang meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara jelas. Beberapa karakteristik utama dari pendekatan studi kasus meliputi: (1) Fokus pada kasus tertentu yaitu penelitian ini biasanya memusatkan perhatian pada satu atau beberapa kasus secara mendalam, dengan konteks yang spesifik; (2) Kontekstual yaitu studi kasus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana kasus tersebut terjadi; (3) Menggunakan berbagai sumber data, penelitian ini bersifat triangulatif, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen; (4) Pendekatan Holistik yaitu Peneliti berusaha untuk memahami keseluruhan fenomena, bukan hanya aspek-aspek tertentu (Robert K. Yin, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument utama. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, menekankan pada proses daripada produk, analisis data secara induktif, menekankan makna data dibalik yang teramati. Penelitian kualitatif melibatkan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang ingin dibahas, untuk mendapatkan gambaran umum yang menyeluruh (Creswell, 2023).

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data utama dan pengamat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam (SDI) NU Papar yang berlokasi di Jln. Masjid Baiturrohman - Dusun.Cengkirejo - Desa Maduretno - Kabupaten Kediri - Propinsi Jawa Timur. Data penelitian merupakan suatu fakta dari kenyataan – kenyataan atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran, bisa berupa angka maupun kata-kata.

Sumber data dari narasumber (informan). Narasumber dalam penelitian ini diantaranya: 1) Kepala Sekolah SD Islam NU Papar; 2) Guru kelas I SD Islam NU Papar; 3) Guru kelas II SD Islam NU Papar; 4) Guru kelas III SD Islam NU Papar; 5) Guru koordinator bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; 6) Guru pendamping membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; 7) Siswa bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Program bimbingan membaca mengatasi kesulitan membaca siswa kelas bawah di SD Islam NU Papar kabupaten Kediri*

Kepala Sekolah menentukan tujuan bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar. tujuan diadakan program bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar diharapkan dapat memudahkan siswa untuk cepat lancar baca, karena SD Islam NU Papar merupakan sekolah ramah anak. program bimbingan membaca kelas bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri diawali dengan kepala sekolah membuat surat tugas Koordinator bimbingan membaca untuk kelas bawah dan pendamping bimbingan membaca untuk kelas bawah. Surat tugas dibuat oleh kepala sekolah SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri setiap awal ajaran baru.

Program kerja disusun oleh koordinator bimbingan membaca untuk mencapai tujuan dari visi dan misi Lembaga SD Islam NU Papar. Koordinator Bimbingan Membaca Kelas Bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri mengadakan tes pemetaan untuk kelas satu. Pemetaan dilakukan setiap awal ajaran baru. Berdasarkan hasil pemetaan setiap awal ajaran baru akan didapatkan peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain mencakup: (1) tidak dapat membedakan bentuk huruf; (2) tidak dapat mengucapkan kata dengan benar; (3) melompati bagian yang harus dibaca; (4) membaca dengan menghafal; (5) kesulitan dalam intonasi (Utami dkk, 2018).

Jadwal bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri dibuat lima hari dalam seminggu. Bimbingan diadakan hari senin sampai dengan hari jum'at. Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri diadakan dua jam pelajaran setiap harinya. Waktu bimbingan jam sepuluh siang sampai jam sebelas sepuluh menit.

2. *Langkah-langkah penerapan program membaca siswa kelas bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri*

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar dilaksanakan secara *private* dengan disimak satu persatu. Siswa disimak baca sesuai dengan jilid yang diampu. Siswa yang masih ngantri untuk mengikuti bimbingan *private* maupun yang sudah bimbingan *private* belajar menulis rapi. Siswa belajar menulis rapi dengan diberi contoh tulisan dengan rapi. peserta bimbingan membaca kelas bawah meliputi kelas satu, dua

dan tiga. Peserta kelas satu sebanyak sepuluh siswa. Peserta kelas dua sebanyak lima siswa. Peserta kelas tiga sebanyak lima siswa.

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar jilid satu yang berisikan pengenalan huruf abjad. Guru mengenalkan huruf abjad dengan nyaring untuk bisa membedakan setiap huruf. Hal tersebut sesuai dengan teori Metode abjad merupakan penekanan pengenalan kata melalui pendengaran bunyi huruf. Metode abjad menggunakan pendekatan harfiah dengan mengenalkan siswa lambang-lambang huruf yang dimulai dari abjad A sampai Z (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar jilid dua yang berisikan pengenalan huruf abjad dan konsonan. Guru memberikan contoh cara membacanya dan siswa mengikuti. Hal tersebut sesuai dengan teori Metode bunyi merupakan metode dengan menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vocal tengah. Huruf dibunyikan sesuai dengan bunyinya. Siswa dikenalkan dengan membaca huruf, misalkan, ba, bi, bu. Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode bunyi disebut juga metode abjad (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar jilid tiga berisikan pengenalan huruf abjad *vocal* konsonan *vocal*. Buku lancar membaca jilid empat berisikan pengenalan membaca huruf dengan huruf paten. Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar. Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, serta memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar buku lancar membaca Jilid enam berisikan pengenalan belajar membaca dua kata. Pembelajaran jilid enam diajarkan dengan merangkai dan menguraikan huruf. Hal tersebut sesuai dengan Metode kupas rangkai suku kata merupakan Metode yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan, tanpa mempedulikan siswa memahami simbol atau tidak. Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Buku lancar membaca jilid tujuh berisikan pengenalan belajar membaca dengan huruf besar. Guru dalam menyimak membaca jilid tujuh sering meminta anak untuk mengupas kalimat menjadi penyusunnya, hal ini sesuai dengan Metode kupas rangkai suku kata. Metode kupas rangkai suku kata merupakan Metode yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan, tanpa

mempedulikan siswa memahami simbol atau tidak. Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar Buku lancar membaca jilid delapan berisikan kalimat sederhana. Guru dalam menyimak membaca jilid delapan sering meminta anak untuk membaca langsung kalimat sederhana, hal ini sesuai dengan Metode global. Metode global merupakan metode yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global disebut juga metode kalimat. Pengetahuan tentang kalimat dibantu dengan gambar (Muammar, 2020).

Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar buku lancar membaca jilid sembilan berisikan pengenalan kalimat sederhana. Buku lancar membaca jilid sepuluh berisikan pengenalan cerita sederhana. Guru dalam membimbing jilid sembilan dan sepuluh sering meminta siswa untuk mengurai kalimat menjadi kata kata, Kata kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi abjad abjad. Guru menyuruh siswa untuk menguraikan kalimat untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca setelah mengikuti bimbingan membaca kelas bawah. Hal ini sesuai dengan metode SAS merupakan metode yang diawali dengan penyajian kalimat utuh kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata hingga menjadi huruf-huruf. Menggabungkan kembali huruf-huruf msuku kata, kata dan menjadi kalimat yang utuh (Muammar, 2020).

Guru kelas satu selalu aktif dalam memperlakukan siswa kelas satu yang belum lancar membaca. Siswa kelas satu yang mengikuti bimbingan membaca diberi tugas latihan membaca secukupnya dikelas untuk memperlancar bacanya. Guru kelas satu selalu memberikan semangat untuk terus aktif mengikuti bimbingan membaca.

Guru kelas dua selalu aktif dalam memperlakukan siswa kelas dua yang belum lancar membaca. Siswa kelas dua yang mengikuti bimbingan membaca diberi tugas latihan membaca secukupnya dikelas untuk memperlancar bacanya. Guru kelas dua selalu memberikan semangat untuk terus aktif mengikuti bimbingan membaca agar cepat bisa baca banyak hal. Guru kelas dua selalu aktif dalam memperlakukan siswa kelas dua yang belum lancar membaca untuk latihan membaca dikelas. Guru kelas selalu memberikan semangat untuk terus aktif mengikuti bimbingan membaca.

Guru kelas tiga selalu aktif dalam memperlakukan siswa kelas tiga yang belum lancar membaca. Siswa kelas tiga yang mengikuti bimbingan membaca diberi tugas latihan membaca secukupnya dikelas untuk memperlancar bacanya. Guru kelas tiga selalu memberikan semangat untuk terus aktif mengikuti bimbingan membaca agar cepat bisa baca banyak hal. Guru kelas tiga selalu aktif dalam memperlakukan siswa kelas tiga yang belum lancar membaca untuk latihan membaca dikelas. Guru kelas selalu memberikan semangat untuk terus aktif mengikuti bimbingan membaca.

3. Hasil program bimbingan membaca siswa kelas bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri

Program bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar dapat berjalan dengan lancar. Setiap peserta bimbingan membaca dapat penilaian langsung di kartu prestasi setelah disimak secara privat. Nilai cukup, siswa harus mengulang halaman jilid yang dibaca. Nilai baik maupun sangat baik, maka siswa naik pada halaman berikutnya. Peserta bimbingan membaca kelas bawah yang sudah selesai jilid satu harus mengikuti ujian jilid. peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar berbeda-beda dalam menyelesaikan bimbingan membacanya. Sepuluh peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar butuh satu tahun untuk mengikuti program bimbingan membaca dikarenakan siswa hanya membutuhkan mengikuti bimbingan membaca untuk memperlancar dalam memahami dan cara pengucapan kalimat. bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar dilaksanakan dengan menyenangkan. Guru pendamping membaca kelas bawah SD Islam NU Papar selalu memberi motivasi pada peserta bimbingan membaca. Guru pendamping membaca kelas bawah SD Islam NU Papar selalu membimbing dengan kesabaran dan ketelatenan. Siswa bimbingan membaca semakin mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Mudah mengerjakan soal soal Latihan, Siswa mampu mengenali bunyi dan bentuk huruf, serta melafalkan bacaan dengan tepat, Siswa menyelesaikan materi jilid dan naik ke jilid berikutnya setelah lulus tes, dan kemajuan kemampuan membaca siswa tercatat dalam kartu prestasi.

Faktor lain yang menghambat siswa untuk lancar membaca salah satunya adalah faktor dari TK siswa. Faktor pribadi setiap anak yang memiliki kurang dan lebihnya. Faktor keluarga mereka yang membatasi aktivitas anak-anak di luar rumah dan mengharuskan anak-anak berada di rumah sepanjang hari. Karakteristik anak usia sekolah dasar yang aktif menjadi salah satu faktor jika anak-anak akan mudah merasa bosan bermain sendiri di rumah. Bisa juga dikarenakan kesulitan bahan bacaan yang menjadikan siswa kelas rendah sulit dalam memahami teks yang dibaca (Oktafani dkk, 2022). kesulitan belajar peserta didik dapat ditinjau dari sudut intern dan sudut ekstern peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa dan juga dari luar diri siswa.

Faktor kesulitan membaca kelas bawah yaitu: (1) minat baca siswa; (2) kurangnya kebiasaan membaca; (3) Keadaan pengindraan (penglihatan); (4) Kurangnya dukungan dari orangtua dalam membaca (Hidayah, 2021). Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pada membaca permulaan yang terurai sebagai berikut: (1) siswa mampu mengetahui huruf; (2) mengidentifikasi huruf; (3) mengklasifikasikan huruf; (4) mampu merangkai huruf menjadi suku kata; (5) mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana (Betsky & Alwi, 2024).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan bimbingan membaca kelas bawah di SD Islam NU Papar Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa: (1) kepala sekolah menentukan tujuan bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (2) kepala sekolah membuat surat tugas untuk koordinator dan pembimbing bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (3) koordinator menyusun program kerja bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (4) Koordinator menyusun jadwal bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (5) Koordinator mengadakan pemetaan setiap awal ajaran baru untuk mengetahui kemampuan siswa kelas satu dalam membaca; (6) Koordinator membuat daftar peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam Nu Papar; (7) Menggunakan sepuh buku jilid baca yang diajarkan di peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (8) Bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar dilaksanakan secara klasikal dan privat; (9) Guru kelas satu, guru kelas dua dan guru kelas tiga selalu memberi motivasi peserta bimbingan membaca kelas bawah SD Islam NU Papar; (10) Guru pembimbing mengisi kartu prestasi untuk penilaian bimbingan baca siswa; (11) Siswa mengikuti drill untuk kenaikan jilid.

Daftar Rujukan

- Ardiyanti, lia (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Yogyakarta:PGSD UNY. Skripsi tidak diterbitkan.
- Bersky,A.B & Alwi,N.A. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah*. Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 4, Nomor 4; 780-795. e-ISSN : 2808-8115 <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174>.
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications Ltd.
- Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. In Sanabil (Vol. 11, Issue 1).
- Nooryati, Rusma U. (2022). *Dasar-Dasar Membaca*: Yogyakarta. K-Medi.
- Robert K.Yin.(2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods*. Edisi 6. SAGE Publication,
- Utami, N., Guru, P., & Dasar, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dan Media Big Book Improving The Initial Reading Ability Using Based Words Methot and Big Book*. In Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi (Vol. 15).

Widhiyanto, Y. W., & Gunarhadi, H. (2014). *Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Membaca Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull Out*. Seminar Nasional. ISBN: 978-602-7561-89-2